

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia saat ini semakin maju, terutama di tingkat perguruan tinggi. Hal itu dibuktikan dengan semakin ketatnya persaingan Perguruan Tinggi di Indonesia, baik kampus umum maupun berbasis Islam dan baik negeri maupun swasta.

Akhir tahun 2016 Ristek Dikti mengeluarkan rilis tentang buku profil peringkat 50 besar institusi Indonesia terindeks Scopus. Ada yang menarik jika dilihat dari buku tersebut yang masuk 50 besar dari sekian banyak PTKIN di Indonesia hanya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan peringkat 32. Dari data dapat dilihat sejak 2002 sampai Juni 2016 total ada 210 dokumen (326 dokumen per tanggal 27 September 2017) yang berarti separuh lebih kontribusi UIN Syarif Hidayatullah terhadap banyaknya jurnal internasional di kalangan PTKIN dengan sebagian besar (47% berbentuk *article*) serta 42% berbentuk *conference paper*, serta sisanya berbentuk *book chapter*, *review*, dan *book*. Untuk detailnya, hasil dari penelusuran menggunakan afiliasi institusi di PTKIN dengan Kata kunci yang digunakan ialah : kalijaga, syarif hidayatullah, maulana malik Ibrahim, gunung djati, sunan ampel, walisongo, sultan syarif kasim, alauddin, ar-raniry, raden fatah, iain mataram, raden intan, syekh nurjati, palopo ditemukan 540 dokumen yang terekam di indeks Scopus dari tahun 2002 sampai 27 September 2017. Bandingkan dengan satu kampus saja, semisal Universitas Indonesia, hanya di

tahun 2017 sampai dengan tanggal 27 September 2017 sudah terekam 1.393 dokumen, dengan jumlah total dokumen keseluruhan 7.853 dokumen.¹

Selain itu, Inilah 10 top ranking Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia versi Webometrics 2021 yang dilansir oleh Sentra Publikasi Indonesia dari laman resmi Webometrics, Selasa (27/04/2021) pukul 20.50 WIB. 1) Universitas Islam Negeri UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Indonesia Rank 36), 2) Universitas Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Indonesia Rank 47), 3) Universitas Islam Negeri UIN Sunan Ampel Surabaya (Indonesia Rank 64), 4) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia Rank 72), 5) Institut Agama Islam Negeri IAIN Kendari (Indonesia Rank 73), 6) Universitas Islam Negeri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Indonesia Rank 83), 7) Universitas Islam Negeri UIN Sultan Syarif Kasim Riau (Indonesia Rank 85), 8) Institut Agama Islam Negeri IAIN Syekh Nurjati Cirebon (Indonesia Rank 86), 9) Universitas Islam Negeri UIN Walisongo Semarang (Indonesia Rank 110), 10) Institut Agama Islam Negeri IAIN Tulungagung (Indonesia Rank 111).²

Banyak masyarakat juga turut kritis akan hal tersebut. Sekarang banyak masyarakat yang jeli dan pilih-pilih mengenai lembaga pendidikan terkait kampus idaman dan akan melanjutkan studi kemana. Hal itu menjadikan sebuah polemik tersendiri dalam kehidupan masyarakat akan hal pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Sehingga Perguruan tinggi harus memiliki strategi dalam mengelola

¹Ahmad Hanif Asyhar, *Posisi PTKIN Indonesia*, Dalam <https://ad-apsmapeta.or.id/>, Diakses pada Rabu, 16 Juni 2021 Pukul 11.24 WIB

²Admin, *10 Top Ranking PTKIN Versi Webometrics 2021*, Dalam <https://bandungmu.com/10-top-rangking-ptkin-versi-webometrics-2021/>, Diakses pada Rabu, 16 Juni 2021 Pukul 11.43 WIB

lembaganya, tidak hanya jangka pendek tetapi jangka panjang harus sudah terencana dengan matang dalam rangka meningkatkan daya saing lembaga.

Daya saing lembaga berbanding lurus dengan mutu lembaga. Mutu lembaga yang bagus tentu daya saing akan menjadi meningkat. Mutu pendidikan terus ditingkatkan dengan melakukan berbagai pendekatan. Hal tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa (*Nation Character Building*), semua demi kemajuan masyarakat dan bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan adalah sasaran pembangunan di berbagai salah satunya bidang pendidikan nasional dan bagian integral dari usaha peningkatan kualitas manusia Indonesia secara komprehensif.³

Menjadi manusia yang utuh dan memiliki kecerdasan intelektual, keahlian, serta memiliki, memahami, dan melaksanakan moral yang sesuai dengan moral bangsa Indonesia adalah tuntutan menjadi warga Negara Indonesia. Disisi lain, pendidikan juga berperan dalam mencetak manusia yang berkualitas tinggi dan mempunyai kemampuan intelektual, moral serta spiritual seimbang. Bukan hanya itu, bahkan pendidikan juga merupakan salah satu syarat utama yang harus ada agar suatu negara dapat tetap mempertahankan eksistensinya.

Apabila dikaitkan dengan pendidikan yang Islami, Mujamil Qomar menerangkan bahwa misi pendidikan Islam lebih kompleks dan komprehensif dari pada pendidikan umum. Setidaknya, ada dua beban misi yang harus dilakukan

³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Lembaga, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 31.

oleh lembaga pendidikan Islam yakni misi akademik dan misi keagamaan.⁴ Dua misi itulah yang harus terwujud pada setiap lembaga pendidikan Islam apabila ingin menjadi lembaga yang unggul bermartabat.

Mengingat dua misi di atas, maka salah satu alternatif untuk membentuk kepribadian yang utuh dan bulat dan sesuai dengan harapan Islam yaitu dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan yang berlandaskan Ukhuwah Islamiyah. Lembaga Pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga Islam, baik yang permanen maupun yang berubah-ubah dan mempunyai pola tertentu dalam memerankan fungsinya serta memiliki struktur organisasi yang mampu mengikat individu yang berada dinaungannya, dengan demikian lembaga mempunyai kekuatan tersendiri.⁵

Hal ini sesuai dengan pemaparan Muhaimin dalam Prim Masrokan bahwa lembaga pendidikan Islam yang dimaksud antara lain: (a) pendidikan pada pondok pesantren; (b) pendidikan pada madrasah dan pendidikan lanjutan, seperti halnya IAIN/STAIN, UIN atau Perguruan Tinggi Islam yang bernaung dibawah Kementrian Agama; (c) pendidikan umum dengan bernapaskan Islam di bawah naungan yayasan dan organisasi Islam; (d) pelajaran agama Islam yang pada lembaga pendidikan umum sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah; (e) pendidikan Islam di keluarga atau tempat-tempat ibadah dan/atau forum kajian ke-Islaman, *majelis ta'lim*, dan lain-lain.⁶

⁴ Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 74.

⁵ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Triganda Karya, 1993), 286.

⁶ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Lembaga; Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Cet. II, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 30.

Semua jenjang dan jenis lembaga pendidikan Islam diatas menurut Prim Masrokan, perlu adanya pengelolaan atau penerapan manajerial dengan secara efektif. Jika lembaga pendidikan Islam tidak melaksanakan, pengelolaan atau penerapan manajerial dengan secara efektif maka lembaga tersebut tidak dapat maju dan bersaing secara kompetitif dengan lembaga pendidikan lain, yang terburuk lembaga bisa hancur, terbelakang dan sepi peminat terutama oleh masyarakat atau umat Islam.⁷

Apabila mengamati perkembangan daripada masyarakat Indonesia, menurut Imam Suprayogo tingkat kemajuan masyarakat dengan kualitas pendidikan bersifat *korelasional*. Maknanya semakin maju masyarakat, maka lembaga pendidikan juga akan maju dan menjanjikan. Disini dapat dilihat secara nyata bahwa lembaga pendidikan yang tidak berkualitas akan diminati oleh masyarakat yang tergolong tertinggal saja. Lembaga pendidikan Islam harus menangkap kesadaran dan kecenderungan seperti ini. Oleh sebab itu jika lembaga pendidikan Islam masih menggunakan semboyan lama, pelan-pelan asal selamat, maka tentunya lembaga pendidikan Islam semakin jauh tertinggal dan selalu dalam posisi termarjinalkan.⁸

Jika ingin membuka tabir yang memarjinalkan pendidikan Islam, sebaiknya proses pengembangan lembaga pendidikan Islam wajib digalakkan. Ilmu manajemen sangat dibutuhkan untuk proses pengembangan ini. Mengelolah lembaga pendidikan Islam sama artinya melaksanakan proses penataan kelembagaan pendidikan Islam yang mana melibatkan sumber daya manusia dan

⁷ *Ibid*, 35

⁸ Imam Suprayogo, *Revolusi Visi Pendidikan Islam*, Cet. I, (Malang: STAIN Malang Press, 1999), 88.

non manusia dalam menggerakkannya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.⁹

Dalam perkembangannya, lembaga pendidikan Islam mulai bertebaran dimana-mana hingga ke pelosok-pelosok desa. Di satu sisi, umat Islam patut berbangga dengan begitu banyaknya lembaga pendidikan Islam yang ada, namun disisi lain ada sedikit kesedihan yang melanda umat Islam khususnya dalam dunia pendidikan Islam. Kesedihan ini diakibatkan dari perkembangan sebagian lembaga pendidikan Islam yang stagnan (*la yahya wa la yamuut*), bahkan ada yang harus gulung tikar.

Lembaga pendidikan Islam untuk dapat dikenal oleh kalangan masyarakat luas harus senantiasa meningkatkan daya saing dalam konsep yang relevan dengan kebutuhan calon peserta didik atau pengguna. Peraturan pemerintah RI nomor 17 tahun 2010 berkaitan dengan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 3 yakni pengelolaan pendidikan ditujukan untuk menjamin: 1) Akses masyarakat atas pelayanan pendidikan yang mencukupi, merata, dan terjangkau; 2) Mutu dan daya saing pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan dan/atau kondisi masyarakat; dan d) Efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan.¹⁰

Masalah terkait dengan penjaminan mutu dari pihak lembaga pendidikan yakni apakah lembaga sudah melaksanakan tugasnya sebagai pengelola dan penyelenggara pendidikan? Bagaimana standar lembaga yang bermutu itu? Sehingga nantinya hasil pendidikan mampu melahirkan lulusan yang bermutu.

⁹ Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Lembaga...*, 37.

¹⁰ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, (Bandung: Fokusmedia, 2010), 9

Banyak dijumpai lembaga pendidikan yang mengatasnamakan lembaga pendidikan yang bertaraf internasional, namun nyatanya setelah dilakukan penelitian lulusan daripada lembaga pendidikan tersebut kurang memiliki kompetensi. Hal itu mengakibatkan kekecewaan di hati masyarakat sebagai pengguna jasa mereka.

Guna meyakinkan keraguan masyarakat terhadap lulusan dari pengelola dan penyelenggara pendidikan tentunya lembaga harus terus melakukan perbaikan sehingga nantinya mampu mewujudkan tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan terkhusus masyarakat.

Banyaknya lembaga pendidikan Islam saat ini, ada satu lembaga yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. IAIN Kediri adalah salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang berada di Jalan Sunan Ampel No.7, Ngronggo, Kecamatan Kota Kediri, Rejomulyo, Kec. Kota Kediri, Kediri, Jawa Timur. Lembaga pendidikan ini sekarang dipimpin oleh seorang Rektor yang bernama Dr. Nur Chamid, MM. Sekarang kampus ini telah memiliki 4 fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Fakultas Syari'ah, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Kediri memiliki visi "Menjadi Perguruan Tinggi Unggul Bertaraf Internasional dalam Pengembangan Keilmuan, Keislaman, dan Keindonesiaan".

Adapun keunikan-keunikan dari lembaga di atas sehingga penulis tertarik melaksanakan penelitian di lokasi tersebut yakni berdasarkan *webometrics* IAIN Kediri rangking 39 dari seluruh ptkin di Indonesia, Lokasi lembaga berada di

pusat karesidenan, yaitu Kota Kediri, sehingga akses dari dan kemanapun terjangkau dan Posisi IAIN Kediri yang diahimpit oleh salah satu Pondok Pesantren terbesar se Jawa Timur. Sehingga, IAIN Kediri sangat berpotensi untuk menjadi perguruan tinggi Islam yang besar.

Oleh sebab itu, usaha untuk terus meningkatkan daya saing di lembaga pendidikan Islam saat ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Strategik Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian di atas, penelitian ini berfokus pada aspek formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Hal ini dikarenakan, lembaga yang diteliti mempunyai keunikan tersendiri serta mutu yang baik. Sedangkan dilihat dari sisi mental spiritual, lembaga ini juga mampu mendidik mahasiswanya yang berakhlakul karimah.

Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah formulasi strategi pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing lembaga di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri?
2. Bagaimanakah implementasi strategi pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing lembaga di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri?

3. Bagaimanakah evaluasi strategi pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing lembaga di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian daripada ini yaitu:

1. Mendeskripsikan formulasi strategi pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing lembaga di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
2. Mendeskripsikan implementasi strategi pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing lembaga di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
3. Mendeskripsikan evaluasi strategi pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing lembaga di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan dapat memberikan berbagai kegunaan diantaranya adalah:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang ada dan memberikan gambaran secara detail bagaimana proses manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam sekarang dan mendatang, serta dapat menambah khazanah keilmuan dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi lembaga yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri., tesis ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu lembaga di masa yang akan datang melalui konsep manajemen strategik.
- b. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung, dapat dijadikan sebuah pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif, lebih spesifik lagi tentang manajemen strategik lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini mampu dijadikan acuan untuk melaksanakan sebuah penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang aspek lain dari manajemen strategik lembaga pendidikan Islam sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Manajemen Strategik

Manajemen strategik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan (lembaga) dalam jangka panjang.¹¹

¹¹ J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, ter. Julianto Agung, (Yogyakarta: ANDI, 2003), 4.

b. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan suatu proses pemberian bimbingan dan pengajaran kepada pesertadidik dalam rangka meningkatkan kualitas potensi iman, intelektual, kepribadian dan keterampilan peserta didik sebagai bentuk penyiapan kehidupan ke depan berdasarkan ajaran Islam.¹²

c. Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam

Daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi unggul dalam hal tertentu yang dilakukan seseorang, kelompok atau institusi tertentu.¹³ Suatu lembaga pendidikan mempunyai daya saing karena memahami bahwa *knowledge* harus dikelola karena harus direncanakan dan diimplementasikan. Dalam upaya meningkatkan daya saing suatu organisasi atau lembaga harus diperlukan pengelolaan pengetahuan, disamping pengelolaan keterampilan yang sesuai kompetensi, sesuai dengan kebutuhan organisasi atau lembaga.¹⁴

2. Secara Operasional

Manajemen strategik lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam penelitian ini adalah penelitian yang membahas upaya pengelolaan lembaga pendidikan Islam dengan menggunakan konsep manajemen strategik baik *formulasi strategik*, *implementasi strategik* serta

¹² Mappasiara, *Pendidikan Islam*, (Jurnal Pendidikan Islam UIN Alauddin Makasar, Volume VII, Nomor 1, 2018), 147.

¹³ Tumar Sumihardjo, “*Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*”, (Jakarta; Fokus media, 2008),. 8

¹⁴ Ismail Nawawi, “*Manajemen Pengetahuan*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 23.

evaluasi srategis yang mengarah pada proses peningkatan daya saing di lembaga pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri baik *input, proses* dan *output* pendidikan.